



MAJALAH KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN
UKI

Medical Journal of the Christian University of Indonesia

DAFTAR ISI

<i>Manfaat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Menengah Kecamatan Gandus, Palembang Sumatera Selatan</i> Adolfina R. Amahorseja, Herke Sigarlaki	1
<i>Karakteristik Dan Pola Belajar-Mengajar Terhadap Nilai Biokimia I Mahasiswa Fk-UKI Semester Gasal Tahun 2004</i> Yunita Tambunan, Forman Erwin Siagian	5
<i>Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Kebiasaan Merokok Dan Upaya Berhenti Merokok Pada Masyarakat Kota Depok</i> Ekowati Rahajeng dkk	27
<i>Ekologi Dan Habitat Alamiah Cryptococcus Neoformans</i> Forman Erwin Siagian	36
<i>Perilaku Masyarakat Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) Di RW 011 Kelurahan Cawang Jakarta Timur</i> Tagor M. Siregar dkk	41
<i>Laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare Di Kabupaten Timur Tengah Selatan (TTS), Propinsi Nusa Tenggara Timur</i> Umar Firdous	46
<i>Pemeriksaan Hidrocephalus Dengan CT Scan Di RS X Jakarta</i> Ratih Oemiati, Anna Maria Sirait	53
<i>Cucar Ular</i> Dameria Sinaga	58
<i>Bahaya Formalin Bagi Tubuh Dan Pencegahannya (Sebagai Informasi)</i> Leane Suniar Manurung	63

Penerbit :
Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Indonesia

ISSN No. 0216 - 4752 No.
Tahun XXIV
Maret 2006

66

KARAKTERISTIK DAN POLA BELAJAR-MENGAJAR TERHADAP NILAI BIOKIMIA I MAHASISWA FK UKI JAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN 2004

CHARACTERISTIC AND PATTERN OF LEARNING ON THE STUDENT'S BIOCHEMISTRY I GRADE POINT AT THE CHRISTIAN UNIVERSITY OF INDONESIA, 2ND SEMESTER 2004

Yunita Tambunan¹, Forman Erwin Siagian²

Bagian Biokimia, 2. Bagian Parasitologi

Abstract

INTRODUCTION : *Learning is a process or effort to increase an individual's performance, which is to sharpen the quality of thinking and to make the problem solving effort to become more efficient. In the field of education, learning is the core process of all activities. But as one being in the more advanced stage of learning, like the university after high school, the topics of learning are become more sophisticated and difficult and sometimes is relatively new so it is often for the new student they become 'terrified' by that kind of topics. One of those topics is Biochemistry. AIM : to find out whether the characteristics of students, lecturers, examination and the pattern of learning affecting the grade point of the student on Biochemistry at the end of the semester at 2004.*

Key words : *learning, student, lecturer, examination, grade point, Biochemistry I*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses/usaha untuk meningkatkan performa individual, yaitu untuk mempertajam kualitas dan efisiensi pemecahan suatu masalah dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Dalam bidang pendidikan, belajar adalah inti dari keseluruhan kegiatan. Keberhasilan seseorang dalam menyerap bahan pelajaran dapat dievaluasi dalam suatu bentuk ujian (tengah atau akhir semester) yang hasilnya berupa angka untuk kemudian dikonversi ke dalam bentuk huruf.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada tahun-tahun pertama perkuliahan di fakultas kedokteran, mahasiswa baru mulai belajar beradaptasi dengan suasana perkuliahan dan kampus. Mata kuliah yang diberikan pada semester awal relatif lebih mudah dan tidak jauh berbeda dengan pelajaran yang pernah didapat semasa masih di sekolah menengah.

Namun seiring memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka mata kuliah yang diberikan cenderung lebih kompleks dan makin sulit sehingga menjadi 'momok' bagi mahasiswa karena materi pelajarannya yang banyak, sifatnya yang relatif baru dan hampir belum pernah dipelajari sebelumnya.

Salah satu mata kuliah tersebut adalah Biokimia Kedokteran, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari pelbagai molekul di dalam sel hidup serta organisme hidup dengan bermacam reaksi kimia didalamnya. Dengan mempelajari Biokimia, mahasiswa diharapkan dapat memahami secara lengkap semua proses kimia yang berkaitan dengan sel-sel hidup pada tingkat molekular (1). Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang termasuk ke dalam kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) di FK UKI (2). Pada teknis pelaksanaannya, mata kuliah ini dibagi menjadi Biokimia I dan Biokimia II yang diberikan dalam dua semester reguler; semester gasal untuk mata kuliah Biokimia I dengan beban 3 SKS dan semester genap untuk mata kuliah Biokimia II dengan beban 4 sks.

Dengan bobot 3 sks untuk mata kuliah Biokimia I di semester gasal, artinya seorang mahasiswa di awal tahun kedua perkuliahannya harus mengikuti kegiatan perkuliahan yang meliputi 3 bentuk kegiatan tiap minggunya yaitu sebagai berikut: 150 menit acara tatap muka terjadwal (50 menit/sks), 180 menit acara kegiatan akademik terstruktur (60 menit/sks), 180 menit acara kegiatan mandiri (60 menit/sks) dan karena pada mata kuliah

ini juga diberikan praktikum, maka beban praktikum perminggunya sebanyak 9-12 jam (3-4 jam per sks) (2). Agar dapat berhasil, seorang mahasiswa membutuhkan kombinasi dari kemampuan, kerja keras dan metode belajar yang efektif (4). Selain itu juga harus didukung oleh staf pengajar/dosen yang andal serta sarana dan prasarana serta suasana ujian yang mendukung dan memadai yang akan membantu untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

Mengingat berat dan kompleksnya beban belajar yang harus ditanggung oleh mahasiswa seperti yang baru diungkap diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik mahasiswa, staf pengajar, ujian dan pola belajar-mengajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah Biokimia I di semester gasal tahun 2004 terhadap pencapaian nilai pada mata kuliah tersebut.

PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui/mencari tahu apakah karakteristik mahasiswa, staf pengajar, ujian dan pola belajar-mengajar mahasiswa mempengaruhi pencapaian nilai Biokimia I di bagian Biokimia FK-UKI Jakarta pada semester Gasal tahun 2004.

TUJUAN PENELITIAN

TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui apakah karakteristik mahasiswa, staf pengajar, ujian dan Pola belajar-mengajar mempengaruhi nilai Biokimia mahasiswa FK-UKI Jakarta semester gasal tahun 2004.

TUJUAN KHUSUS

KARAKTERISTIK MAHASISWA

Mengetahui apakah **usia, jenis kelamin, lama masa studi dan jumlah mengambil mata kuliah Biokimia I** mempengaruhi nilai Biokimia I

KARAKTERISTIK STAF PENGAJAR

Mengetahui apakah **usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan staf pengajar** mempengaruhi nilai Biokimia I

KARAKTERISTIK UJIAN

Mengetahui apakah **jumlah soal, lama waktu ujian, frekuensi ujian, waktu pelaksanaan, adanya ujian mata kuliah lain yang harus diikuti pada hari yang bersamaan** mempengaruhi nilai Biokimia I

POLA BELAJAR

Mengetahui apakah **frekuensi belajar, lama waktu belajar, media belajar, kepemilikan media belajar, suasana belajar, tempat belajar, partner belajar dan target pencapaian nilai** mempengaruhi nilai Biokimia I

POLA MENGAJAR

Mengetahui apakah **lama mengajar, media mengajar, metode mengajar dan kedisiplinan mengajar** mempengaruhi nilai Biokimia I

MANFAAT PENELITIAN

- Sebagai informasi dan masukan kepada mahasiswa dalam rangka meningkatkan pencapaian nilai, juga kepada bagian Biokimia dan FK-UKI Jakarta.
- Menambah wawasan Ilmu pengetahuan tentang proses belajar mengajar khususnya pada mahasiswa.
- Menambah wawasan dan pengalaman dalam hal Penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif cross sectional dengan populasi mahasiswa FK-UKI. Sampel yang diambil adalah mahasiswa FK-UKI yang mengambil mata kuliah Biokimia I pada semester gasal tahun 2004. Metode penelitian yang dilakukan adalah quota non random sampling, dengan waktu pelaksanaan antara bulan Juni sampai September 2005 dan metode pengumpulan data dilakukan secara primer (kuesioner dan wawancara) dan sekunder (dari data nilai Biokimia I mahasiswa semester gasal tahun 2004 yang terdapat di bagian Biokimia FK-UKI). Pengolahan data dilakukan secara manual dengan analisis data menggunakan tabulasi uni dan bivariat.

Catatan : Penelitian dengan responden mahasiswa FK-UKI semester gasal tahun 2004 yang mengambil mata kuliah Biokimia I ini tidak dimaksudkan untuk secara otomatis mewakili seluruh mahasiswa FK-UKI pada mata kuliah lain sebab terdapat perbedaan karakter dan suasana belajar-mengajar pada mata kuliah yang berbeda pula.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai karakteristik dan pola belajar-mengajar terhadap nilai Biokimia I mahasiswa FK-UKI semester gasal tahun 2004 yang didapatkan berdasarkan pengolahan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa tersebut antara minggu kedua dan ketiga bulan Juni tahun 2005. Dari jumlah total 176 Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Biokimia I semester gasal tahun 2004 didapatkan 155 orang mahasiswa yang bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian dengan hasil sebagai berikut dibawah ini.

I. KARAKTERISTIK UMUM RESPONDEN

Dibawah ini disajikan karakteristik umum responden yang didapat berdasarkan kuesioner penelitian.

TABEL I.1 DISTRIBUSI JENIS KELAMIN RESPONDEN YANG MENGAMBIL MATA KULIAH BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004

JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
LAKI-LAKI	48	30,96
PEREMPUAN	107	69,03
JUMLAH	155	100

Responden yang mengambil mata kuliah Biokimia I semester gasal tahun 2004 sebanyak 155 orang dengan jenis kelamin perempuan yang mendominasi sebanyak 107 orang (69,03%).

TABEL I.2 DISTRIBUSI USIA RESPONDEN YANG MENGAMBIL MATA KULIAH BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004

USIA RESPONDEN	JUMLAH	%
17 TAHUN	1	0,64
18 TAHUN	15	9,67
19 TAHUN	85	54,83
20 TAHUN	41	26,45
21 TAHUN	7	4,51
> 21 TAHUN	6	3,87
JUMLAH	155	100

Sebagian besar responden berusia 19 tahun sebanyak 85 orang (54,83%) dengan rentang usia responden antara usia 17 sampai > 21 tahun. Responden tertua berusia 25 tahun.

II. KARAKTERISTIK MAHASISWA BERDASARKAN NILAI BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004

Berikut ini disajikan tabulasi hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan nilai Bioikimia I semester gasal tahun 2004.

TABEL II.1 DISTRIBUSI JENIS KELAMIN RESPONDEN YANG MENGAMBIL MATA KULIAH BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004 BERDASARKAN NILAI

NILAI JENIS KELAMIN	KATEGORI NILAI			JUMLAH (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
LAKI-LAKI	7 (4,51)	28 (18,06)	13 (8,38)	48 (30,96)
PEREMPUAN	20 (12,04)	77 (49,67)	10 (6,45)	107 (69,03)
JUMLAH	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)
TOTAL	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok jenis kelamin mendapatkan nilai dengan kategori sedang (untuk mahasiswa, 28 dari 48 orang atau 58,33% dan mahasiswi 77 dari 107 orang atau 71,96%). Jika dilihat

berdasarkan jenis kelamin, maka persentase perempuan yang mendapat nilai baik dan sedang lebih tinggi dari laki-laki; sementara laki-laki justru lebih tinggi persentasenya pada kategori nilai kurang jika dibanding dengan perempuan.

TABEL II.2. DISTRIBUSI USIA RESPONDEN YANG MENGAMBIL MATA KULIAH BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004 BERDASARKAN NILAI

USIA \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
17 TAHUN	1 (0,64)	-	-	1 (0,64)
18 TAHUN	3 (1,93)	12 (7,74)	-	5 (3,22)
19 TAHUN	17 (10,96)	60 (38,70)	11 (7,96)	88 (56,77)
20 TAHUN	6 (3,87)	31 (20)	4 (2,58)	41 (26,45)
21 TAHUN	-	2 (1,29)	2 (1,28)	4 (2,58)
> 21 TAHUN	-	-	6 (3,87)	6 (3,87)
JUMLAH TOTAL	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Terdapat seorang responden termuda berusia 17 tahun dengan nilai yang berada pada kategori baik, sedangkan responden yang berusia antara 18 sampai 20 tahun sebagian besar mendapatkan nilai dengan kategori sedang. Responden yang

berusia 21 tahun berbagi persentase yang sama antara kelompok yang mendapat nilai sedang dan kurang dan seluruh responden yang berusia diatas 21 tahun mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

TABEL II.3 DISTRIBUSI JUMLAH MENGAMBIL MATA KULIAH BIOKIMIA I PADA RESPONDEN YANG MENGAMBIL MATA KULIAH TERSEBUT PADA SEMESTER GASAL TAHUN 2004 BERDASARKAN NILAI

JUMLAH MENGAMBIL BIOKIMIA I \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
1 KALI	26 (16,77)	103 (66,45)	16 (10,33)	145 (93,54)
2 KALI	1 (0,64)	1 (0,64)	3 (1,93)	5 (3,22)
≥ 3 KALI	-	1 (0,64)	4 (2,58)	5 (3,22)
JUMLAH TOTAL	27 (17,41)	105 (76,74)	23 (14,83)	155 (100)

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden baru mengambil mata kuliah ini untuk yang pertama kalinya yaitu sebanyak 145 orang (93,54%); 103 orang diantaranya mendapat nilai dengan kategori sedang (66,45%). 10 responden telah mengambil mata kuliah ini lebih dari satu kali dan kebanyakan diantaranya mendapatkan nilai

yang kurang. 3 dari 5 orang yang telah mengambil mata kuliah ini 2 kali mendapat nilai kurang (60%) sedangkan sebagian besar (4 dari 5 orang atau 80%) yang telah mengambil mata kuliah ini lebih atau sama dengan tiga kali ternyata mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

TABEL II.4 DISTRIBUSI LAMA MASA STUDI SAAT MENGAMBIL MATA KULIAH BIOKIMIA I PADA RESPONDEN YANG MENGAMBIL MATA KULIAH TERSEBUT PADA SEMESTER GASAL TAHUN 2004 BERDASARKAN NILAI

LAMA MASA STUDI \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
TAHUN KE 2	26 (16,77)	103 (66,45)	16 (10,32)	145 (93,54)
TAHUN KE 3	1 (0,64)	1 (0,64)	1 (0,64)	3 (1,93)
≥ TAHUN KE 4	-	1 (0,64)	6 (3,87)	7 (4,51)
JUMLAH TOTAL	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Sebagian besar responden, seperti hasil yang didapat pada tabel diatas, berada pada tahun kedua pendidikan kedokteran di FK-UKI sebanyak 145 orang (93,54%) dimana 103 orang diantaranya memperoleh nilai dengan kategori sedang. Dari tiga orang responden yang sudah berada pada tahun ketiga pendidikannya, ketiganya tersebar merata pada kategori nilai yang berbeda pula. Sedangkan responden yang telah berada pada tahun keempat

atau lebih sebagian besar mendapatkan nilai yang kurang (6 dari 7 orang atau sekitar 85,71%).

III. KARAKTERISTIK PENGAJAR BERDASARKAN NILAI BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004

Berikut ini disajikan tabulasi hasil penelitian mengenai karakteristik pengajar berdasarkan nilai Biokimia I responden pada semester gasal tahun 2004.

TABEL III.1. DISTRIBUSI PENGARUH USIA STAF PENGAJAR TERHADAP PENCAPAIAN NILAI BIOKIMIA I BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

JENIS KELAMIN \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	21 (13,54)	82 (52,90)	9 (5,80)	112 (72,22)
TIDAK	6 (3,87)	23 (14,83)	14 (9,03)	43 (27,74)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Secara umum dapat terlihat bahwa sebagian besar responden menganggap usia staf pengajar berpengaruh terhadap pencapaian nilai Biokimia I (112 orang atau 72,22%). Dari kelompok ini sebagian besar mendapat nilai dengan kategori sedang yaitu 82 orang (73,21%). 43 orang diluar kelompok yang disebut pertama menganggap usia staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya. Pada kelompok yang kedua ini, sebagian besar (23 orang atau 53,88%) memiliki nilai dengan kategori sedang. Namun jika dilihat dari kategori

nilai yang didapat responden dapat terlihat bahwa sebagian besar responden dengan kategorisasi nilai baik dan sedang menganggap usia staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilainya (21 dari 27 orang untuk kategori nilai baik atau 77,77% dan 82 dari 105 orang untuk kategori nilai sedang atau 78,09%) sementara pada kelompok responden yang memiliki nilai kurang didapat hasil yang terbalik dimana 14 dari 23 orang (60,86%) responden pada kelompok ini beranggapan usia staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya.

TABEL III.2 DISTRIBUSI PENGARUH JENIS KELAMIN STAF PENGAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

JENIS KELAMIN STAF PENGAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	3 (1,93)	16 (10,32)	1 (0,64)	20 (25,80)
TIDAK	24 (15,48)	89 (.57,41)	22 (14,19))	135 (87,09)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel V.1.3.b menunjukkan hasil sebagian besar responden (135 orang atau 87,09%) beranggapan jenis kelamin staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya. Begitu juga jika dilihat berdasarkan kategori nilai responden tidak terdapat perbedaan, dimana responden pada

ketiga kategori nilai mayoritas menganggap jenis kelamin staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya. (pada kategori nilai baik, 24 dari 27 orang atau 88,88%, kategori sedang 89 dari 105 orang atau 84,76% dan kategori nilai buruk 22 dari 23 orang atau 95,65 %).

TABEL III.3. DISTRIBUSI PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN STAF PENGAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN STAF PENGAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	25 (92,59)	71 (67,61)	4 (17,39)	100 (64,51)
TIDAK	2 (7,40))	34 (32,38)	19 (82,60)	55 (35,48)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden beranggapan latar belakang pendidikan staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilainya (100 dari 155 orang atau 64,51%). Jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilai responden maka responden yang memiliki nilai baik dan sedang sebagian besar menganggap latar belakang pendidikan staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilainya (25 dari 27 orang atau 92,52% dari yang disebut pertama dan 71 dari 105 orang atau 67,61% yang disebut kedua) sedangkan responden dengan kategori nilai kurang sebagian

besar menganggap latar belakang pendidikan staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya (19 dari 23 orang atau 82,60%).

IV. KARAKTERISTIK UJIAN BERDASARKAN NILAI BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004

Berikut ini disajikan tabulasi hasil penelitian mengenai karakteristik ujian berdasarkan nilai Biokimia I responden pada semester gasal tahun 2004.

TABEL IV.1. DISTRIBUSI PENGARUH JUMLAH SOAL UJIAN BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI JUMLAH SOAL UJIAN	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	23 (14,83)	100 (64,51)	22 (14,19)	145 (93,54)
TIDAK	4 (2,58)	5 (3,22)	1 (0,64)	10 (6,45)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap jumlah soal ujian mempengaruhi pencapaian nilainya (145 dari 155 orang atau 93,54%) dan jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilai responden juga dapat dilihat sebagian besar responden dari ketiga kelompok

nilai juga menganggap jumlah soal ujian mempengaruhi pencapaian nilainya. (23 dari 27 orang atau 85,18% pada responden bernilai baik, 100 dari 105 orang atau 95,23% responden bernilai sedang dan 22 dari 23 orang yang mendapat nilai kurang atau 95,65%).

TABEL IV.2 DISTRIBUSI PENGARUH LAMA WAKTU UJIAN BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI LAMA WAKTU UJIAN	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	16 (10,32)	87 (56,12)	21 (13,54)	124 (80,0)
TIDAK	11 (7,09)	18 (11,61)	2 (1,29)	31 (20,0)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden (124 dari 155 orang atau 80,0%) menganggap lama waktu ujian mempengaruhi pencapaian nilainya, begitu juga jika dilihat berdasarkan kelompok nilainya mayoritas pada ketiga kelompok nilai

menganggap lama waktu ujian mempengaruhi pencapaian nilainya (16 dari 27 orang atau 59,25% dengan nilai baik, 87 dari 105 orang atau 82,85% dengan nilai sedang dan 21 dari 23 orang atau 91,30% dengan nilai kurang)

TABEL IV.3 DISTRIBUSI FREKUENSI UJIAN BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI FREKUENSI UJIAN	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	14 (9,03)	96 (61,93)	16 (10,32)	126 (81,29)
TIDAK	13 (8,38)	9 (5,80)	7 (4,51)	29 (18,70)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (126 dari 155 orang atau 81,29%) beranggapan frekuensi ujian mempengaruhi pencapaian nilai. Jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilainya juga didapatkan hasil yang

lebih kurang sebanding yaitu dimana 14 dari 27 orang responden dengan kategori nilai baik (51,85%), 96 dari 105 orang responden dengan nilai sedang (91,42%) dan 16 dari 23 orang dengan nilai kurang (69,56%).

TABEL IV.4 DISTRIBUSI PENGARUH WAKTU PELAKSANAAN UJIAN BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI FREKUENSI UJIAN	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	23 (14,83)	93 (60)	17 (10,96)	133 (85,80)
TIDAK	4 (2,58)	12 (7,74)	6 (3,87)	22 (14,19)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menganggap waktu pelaksanaan ujian mempengaruhi pencapaian nilainya (133 dari 155 orang atau 85,80%). Demikian pula jika dilihat berdasarkan kelompok kategori nilainya; respondendengan nilai baik, sedang dan kurang

kebanyakan juga menganggap demikian.(23 dari 27 orang atau 85,18% kelompok yang disebut pertama, 93 dari 105 orang atau 90,47% kelompok yang disebut kedua dan 17 dari 23 orang atau 73,91% dari kelompok terakhir.

TABEL IV.5 DISTRIBUSI WAKTU IDEAL PELAKSANAAN UJIAN TERHADAP PENCAPAIAN NILAI BIOKIMIA I BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI WAKTU IDEAL PELAKSANAAN UJIAN	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
PAGI	24 (15,48)	96 (61,93)	5 (3,20)	125 (80,64)
SIANG	3 (1,93)	9 (5,80)	17 (10,96)	29(18,70)
SORE	-	-	1 (0,64)	1 (0,64)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas memperlihatkan kebanyakan responden menganggap pagi hari merupakan waktu yang paling ideal dalam melaksanakan ujian (125 dari 155 orang atau 80,64%). Jika dilihat berdasarkan kelompok nilainya terdapat sedikit perbedaan dimana pada kelompok responden dengan nilai baik dan sedang sebagian besar menganggap pagi hari merupakan waktu yang paling ideal dalam

melaksanakan ujian (24 dari 27 orang atau 88,88% untuk kelompok pertama dan 96 dari 105 orang untuk kelompok kedua atau 91,42%) sementara untuk kelompok dengan nilai kurang sebagian besar justru menganggap siang hari-lah yang merupakan waktu yang paling ideal dalam melaksanakan ujian (17 dari 23 orang atau 73,91%).

TABEL IV.6 DISTRIBUSI PENGARUH ADANYA UJIAN MATA KULIAH LAIN YANG HARUS DIIKUTI PADA HARI YANG BERSAMAAN DENGAN PELAKSANAAN UJIAN BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI ADANYA UJIAN YANG BERSAMAAN	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	26 (16,77)	102 (65,80)	20 (12,90)	148 (95,48)
TIDAK	1 (0,64)	3 (1,93)	3 (1,93)	7 (4,51)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hampir seluruh responden menyatakan adanya ujian mata kuliah lain yang dilaksanakan pada hari yang sama dengan ujian Biokimia I mempengaruhi pencapaian nilainya (148 dari 155 orang atau 95,48%). Berdasarkan kategorisasi nilai dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam ketiga kategori juga menyatakan hal yang sama (26 dari 27 responden atau 96,29% dengan kategori nilai baik, 102 dari 105 responden dengan nilai sedang atau

97,14% dan 20 dari 23 orang responden bernilai kurang atau 86,95 %).

V. POLA BELAJAR BERDASARKAN NILAI BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004

Berikut ini disajikan tabulasi hasil penelitian mengenai pola belajar berdasarkan nilai Bioikimia I responden pada semester gasal tahun 2004.

TABEL V.1. DISTRIBUSI FREKUENSI BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN NILAI BIOKIMIA I BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI FREKUENSI BELAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BEBERAPA HARI DALAM SATU MINGGU	15 (9,67)	7 (4,52)	-	22 (14,19)
BEBERAPA HARI DALAM SATU BULAN	10 (6,45)	28 (18,06)	-	38 (24,51)
HANYA SAAT MAU UJIAN	2 (1,29)	68 (43,87)	19 (12,25)	89 (57,41)
TIDAK PERNAH BELAJAR	-	2 (1,29)	4 (2,58)	6 (3,87)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan frekuensi belajar responden dalam mata kuliah Biokimia I dimana sebagian besar responden belajar hanya saat menjelang ujian saja (89 dari 155 orang atau 57,41%) sementara ada juga yang mengaku tidak pernah belajar sama sekali (bahkan saat menjelang ujian sekalipun) yaitu 6 dari 155 orang atau 3,87%). Jika dilihat berdasarkan klasifikasi nilai responden maka dapat dilihat bahwa responden yang mendapat nilai baik paling banyak belajar dalam beberapa hari dalam satu minggunya yaitu 15 dari 27 orang (55,55%) sementara hanya 2 orang yang belajar hanya saat

menjelang ujian semata (7,40%). Pada kelompok yang mendapat nilai sedang dan kurang, sebagian besar justru belajar hanya saat menjelang ujian saja (68 dari 105 orang untuk kelompok yang disebut pertama atau 64,76% dan 19 dari 23 orang yang disebut kedua atau 82,60%). Pada kelompok yang mendapat nilai sedang yang paling sedikit adalah mereka yang tidak pernah belajar sama sekali yaitu 2 dari 105 orang atau 1,29% dan pada kelompok yang mendapat nilai kurang yang paling sedikit juga adalah mereka yang tidak pernah belajar sama sekali yaitu 4 dari 23 orang atau 17,39%).

TABEL V.2 DISTRIBUSI LAMA WAKTU BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN NILAI BIOKIMIA I BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI LAMA WAKTU BELAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
< 1 JAM	4 (2,68)	1 (0,67)	2 (1,34)	7 (4,69)
1 – 2 JAM	21(14,09)	5 (3,35)	3(2,01)	29 (19,46)
2 – 3 JAM	2 (1,34)	38 (25,50)	5 (3,35)	45 (30,20)
> 3 JAM	-	59 (39,59)	9 (6,04)	68 (45,63)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (18,12)	103 (69,12)	19 (12,75)	149 (100)

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden (68 dari 149 orang atau 45,63%) belajar lebih dari 3 jam setiap kali belajar sementara hanya 7 dari 149 orang responden (4,69%) yang belajar kurang dari satu jam tiap kali belajarnya. Jika dilihat berdasarkan kelompok nilainya maka terlihat sebagian besar responden yang mendapat nilai baik ternyata belajar 1 sampai 2 jam setiap kali belajar yaitu 21 dari 27 orang atau 77,77% dan hanya 2 orang atau 7,40% yang belajar 2 sampai 3 jam setiap

kali belajarnya. Pada kelompok responden yang mendapat nilai sedang, kebanyakan belajar lebih dari 3 jam setiap kali belajar (59 dari 103 orang atau 57,28%) dan hanya satu orang (9,70%) yang belajar kurang dari satu jam tiap kali belajar. Begitu juga dengan kelompok responden yang mendapat nilai kurang maka sebagian besar belajar lebih dari 3 jam tiap kali belajarnya (9 dari 19 orang yang belajar yaitu 47,36%) dan hanya 2 orang (10,52%) yang belajar kurang dari satu jam tiap kali belajarnya.

TABEL V.3 DISTRIBUSI FREKUENSI BELAJAR TERHADAP LAMA BELAJAR RESPONDEN

LAMA WAKTU BELAJAR FREKUENSI BELAJAR	KATEGORI NILAI				JUMLAH TOTAL (%)
	< 1 JAM (%)	1-2 JAM (%)	2-3 JAM (%)	> 3 JAM (%)	
BEBERAPA HARI DALAM SATU MINGGU	5 (3,35)	17 (11,40)	-	-	22 (15,17)
BEBERAPA HARI DALAM SATU BULAN	2 (1,34)	12 (8,05)	24 (16,10)	-	38 (25,55)
HANYA SAAT MAU UJIAN	-	-	21 (14,09)	68 (45,63)	89 (59,73)
JUMLAH TOTAL (%)	7 (4,69)	29 (19,46)	45 (30,20)	68 (45,63)	149 (100)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden yang belajar beberapa hari dalam seminggu menggunakan 1 sampai 2 jam waktunya untuk tiap kali belajar (17 dari 22 orang atau 77,27%) sementara sisanya, 5 orang atau 22,72%, menggunakan waktu kurang dari satu jam untuk belajar. Pada kelompok responden yang belajar beberapa hari dalam satu bulan sebagian besar belajar selama 2 sampai 3 jam setiap kali belajarnya

(24 dari 38 orang atau 63,15%) dan hanya 2 orang yang belajar kurang dari satu jam tiap kali belajarnya (5,26%). Pada kelompok responden yang belajar hanya saat menjelang ujian saja, sebagian besar diantaranya menggunakan waktu lebih dari 3 jam untuk setiap kali belajarnya (68 dari 89 orang, 76,40%) sementara sisanya, 21 orang atau 23,59%, hanya belajar 2 sampai 3 jam tiap kali belajarnya.

TABEL V.4 DISTRIBUSI MEDIA BELAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

<div> <div></div> <div>NILAI</div> <div>MEDIA BELAJAR</div> </div>	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
CATATAN SENDIRI	1 (0,64)	35 (22,58)	2 (1,29)	38 (24,51)
FOTO KOPI	1 (0,64)	21 (13,54)	16 (10,32)	38 (24,51)
LEBIH DARI SATU (KOMBINASI CATATAN SENDIRI, FOTOKOPI, BUKU TEKS, INTERNET DAN JURNAL BIOKIMIA)	25 (16,12)	49 (31,61)	5 (3,22)	79 (50,96)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden menggunakan lebih dari satu media belajar (79 dari 155 orang atau 50,96%) sedangkan yang hanya menggunakan catatan sendiri atau fotokopi bahan pelajaran berbagi angka yang sama jumlahnya (38 orang atau 24,51%). Jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilainya, responden dalam kelompok nilai baik sebagian besar menggunakan lebih dari satu jenis media belajar (25 dari 27 orang atau 92,59%) dan hanya 1 orang yang masing-

masing menggunakan catatan sendiri atau foto kopi (0,64%). Demikian pula dengan responden pada kelompok nilai sedang, sebagian besar menggunakan lebih dari satu sumber/media belajar (49 dari 105 orang atau 46,66%) dan 21 orang yang menggunakan foto kopi bahan pelajaran (20%). Pada kelompok dengan kategori nilai kurang, sebagian besar hanya menggunakan hasil foto kopi sebagai bahan belajar dan hanya 2 orang (8,69%) yang menggunakan catatan sendiri.

TABEL V.5. DISTRIBUSI KEPEMILIKAN MEDIA BELAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

<div> <div></div> <div>NILAI</div> <div>KEPEMILIKAN BELAJAR</div> </div>	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
MILIK SENDIRI	4 (2,58)	10 (6,45)	3 (1,93)	17 (10,96)
PINJAM	1 (0,64)	23 (14,83)	15 (9,67)	39 (25,16)
LEBIH DARI SATU	22 (14,19)	72 (46,45)	5 (3,22)	99 (63,87)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas memperlihatkan sebagian besar responden (99 dari 155 orang atau 63,67%) ternyata memiliki media belajar lebih dari satu dan 17 orang atau 10,96% yang mengandalkan media belajar milik sendiri sementara yang menarik 39 orang responden (25,16%) hanya mengandalkan media belajar pinjaman untuk bahan belajarnya. Jika dilihat dari kelompok nilainya terlihat responden yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sebagian besar memiliki status kepemilikan media belajar yang lebih dari satu (22 dari 27 orang atau 81,48%) dan hanya satu orang (3,70%) yang menggunakan media belajar dengan status pinjaman. Responden

dengan kategori nilai sedang juga sebagian besar menggunakan media belajar dengan status kepemilikan lebih dari satu (72 dari 105 orang atau 68,57%) sementara yang paling sedikit dalam kelompok ini (10 dari 105 orang) menggunakan media belajar yang dimiliki sendiri. Pada kelompok responden dengan kategori nilai kurang sebagian besar (15 dari 23 orang) hanya menggunakan media belajar pinjaman dengan 5 orang yang menggunakan media belajar dengan status kepemilikan lebih dari satu (21,73%) dan 3 orang menggunakan media belajar milik sendiri (13,04%).

TABEL V.6 DISTRIBUSI SUASANA BELAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI SUASANA BELAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
TENANG	24 (16,10)	95 (63,75)	14 (9,39)	133 (89,26)
TIDAK TENANG	3 (2,01)	8 (5,36)	5 (3,35)	16 (10,73)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (18,12)	103 (69,12)	19 (12,75)	149 (100)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden, 133 dari 149 orang atau 89,26%, lebih menyukai suasana belajar yang tenang sedangkan 16 orang (10,73%) lebih menyukai suasana tidak tenang untuk belajar. Hal tersebut sebanding jika dilihat berdasarkan kategorisasi

nilainya maka sebagian besar memang lebih menyukai suasana yang tenang untuk belajar (24 dari 27 orang dalam kategori nilai baik atau 88,88%, 95 dari 103 orang yang bernilai sedang atau 92,23% dan 14 dari 19 orang yang memiliki nilai kurang atau 73,68%).

TABEL V.7 DISTRIBUSI BENTUK SUASANA BELAJAR YANG TIDAK TENANG

BENTUK SUASANA BELAJAR YANG TIDAK TENANG	JUMLAH (%)
MENDENGARKAN MUSIK	9 (56,25)
MENONTON TELEVISI	1 (6,25)
SAMBIL NGERUMPI DI MAL / TEMPAT LAINNYA	3 (18,75)
LAIN-LAIN	3 (18,75)
JUMLAH TOTAL	16 (100)

Dari ke enam belas responden yang lebih menyukai suasana tidak tenang dalam belajar, dapat dilihat bahwa bentuk belajar sambil mendengarkan musik adalah yang terbanyak dipilih oleh responden

kelompok ini yaitu 9 dari 16 orang atau 56,25% dan hanya satu orang yang belajar sambil menonton acara di televisi (6,25%).

TABEL V.8 DISTRIBUSI TEMPAT BELAJAR DILUAR JAM KULIAH BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI TEMPAT BELAJAR DI LUAR JAM KULIAH	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
KAMPUS	4 (2,68)	9 (6,04)	9 (6,04)	22 (14,76)
PERPUSTAKAAN	3 (2,01)	6 (4,02)	1 (0,69)	10 (6,71)
RUMAH	19 (12,75)	77 (51,67)	2 (1,34)	98 (65,77)
LAIN-LAIN	1 (0,69)	3 (2,01)	7 (4,69)	11 (7,38)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (18,12)	103 (69,12)	19 (12,75)	149 (100)

Tabel diatas memperlihatkan sebagian besar responden belajar di rumah (98 dari 149 orang yang belajar atau 65,77%) dan hanya sebagian kecil yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk belajar diluar jam kuliah (10 orang atau 6,71%). Jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilainya, terlihat bahwa kelompok responden yang mendapat nilai baik dan sedang paling banyak menggunakan rumah sebagai tempat belajar diluar jam kuliah dan pada kedua kelompok ini yang paling sedikit adalah yang

belajar bukan di kampus, rumah atau perpustakaan (lain-lain) hanya sebanyak 1 orang (0,68%) untuk kelompok yang pertama dan 3 orang atau 2,01% untuk yang disebut kedua. Pada kelompok responden yang mendapat nilai kurang ternyata sebagian besar menggunakan fasilitas kampus untuk belajar diluar jam kuliahnya (9 dari 19 orang atau 47,36%) serta hanya 1 orang (5,26%) yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk belajar.

TABEL V.9 DISTRIBUSI PARTNER BELAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

PARTNER BELAJAR \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
ADA	4 (2,68)	74 (49,66)	4 (2,68)	82 (55,03)
TIDAK ADA	23 (15,43)	29 (19,46)	15 (10,06)	67 (44,96)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (18,12)	103 (69,12)	19 (12,75)	149 (100)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki partner belajar (82 dari 149 atau 55.03%) sedangkan yang tidak memiliki partner belajar sama sekali adalah 67 orang atau 44,96%. Jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilainya maka pada kelompok responden dengan nilai baik dan kurang cenderung tidak memiliki

partner belajar (23 dari 27 orang atau 85,18% untuk yang disebut pertama dan 15 dari 19 orang atau 78,94% untuk kelompok yang disebut kedua). Sedangkan kelompok responden yang memiliki nilai sedang sebagian besar memiliki partner belajar (74 dari 103 orang atau 71,84%).

TABEL V.10 DISTRIBUSI STATUS HUBUNGAN DIANTARA PARTNER BELAJAR

STATUS HUBUNGAN DIANTARA PARTNER BELAJAR	JUMLAH (%)
TEMAN	77(93,90)
PACAR	4 (4,87)
KAKAK/ADIK KELAS	1 (1,21)
JUMLAH TOTAL	82 (100)

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki partner belajar mempelajari mata kuliah Biokimia I bersama dengan

temannya (77 dari 82 orang atau 93,90%) 4 orang belajar dengan pacarnya (4,87%) dan hanya satu orang yang belajar dengan kakak/adik kelas.

TABEL V.11 DISTRIBUSI TARGET PENCAPAIAN NILAI BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

TARGET PENCAPAIAN NILAI \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BAIK (A s/d B)	22 (14,19)	27 (17,41)	-	49 (31,61)
SEDANG (B- s/d C)	5 (3,22)	78 (50,32)	22 (14,19)	105 (66,45)
KURANG (≥ D)	-	-	1 (0,64)	1 (0,64)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas memperlihatkan sebagian besar responden memiliki target pencapaian nilai yang sedang yaitu 103 dari 155 orang atau (66,45%) dan hanya 1 orang yang hanya menargetkan nilai kurang (0,64%). Jika dilihat berdasarkan kategori nilainya maka diketahui bahwa sebagian besar responden yang mendapat nilai baik ternyata memiliki target pencapaian nilai yang baik (22 dari 27 orang atau 81,48%) dan ada 5 orang sisanya (18,51%) yang hanya menargetkan akan mencapai nilai yang sedang namun pada kenyataannya nilainya lebih tinggi dari targetnya. Pada kelompok yang sedang terlihat sebagian besar memiliki target pencapaian nilai yang sedang pula (78 dari 105 orang atau 74,28%) dan terdapat 27 orang (25,71%) yang menargetkan

akan mendapat nilai yang baik namun pada kenyataannya nilainya hanya kategori sedang. Pada kelompok nilai yang kurang sebagian besar ternyata menargetkan diri akan mendapatkan nilai yang sedang (22 dari 23 orang atau 95,65%) dan satu orang memang sudah menargetkan akan mendapatkan nilai dengan kategori kurang (0.64%).

VI. POLA MENGAJAR BERDASARKAN NILAI BIOKIMIA I SEMESTER GASAL TAHUN 2004

Berikut ini disajikan tabulasi hasil penelitian mengenai pola mengajar berdasarkan nilai Bioikimia I responden pada semester gasal tahun 2004.

TABEL VI.1 DISTRIBUSI PENGARUH LAMA MENGAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI LAMA MENGAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	5 (3,22)	51 (32,90)	2 (1,29)	58 (37,41)
TIDAK	22 (14,19)	54 (34,83)	21 (13,54)	97 (62,58)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden menganggap lama waktu mengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya (97 dari 155 orang atau 62,58%) begitu juga jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilainya tampak jelas bahwa dalam ketiga kelompok nilai yaitu baik,

sedang atau kurang ternyata sebagian besar menganggap lama waktu mengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilai (22 dari 27 orang atau 81,48% pada kelompok pertama, 54 dari 105 orang atau 51,42% pada kelompok kedua dan 21 dari 23 orang atau 91,30% di kelompok terakhir).

TABEL VI.2 DISTRIBUSI PENGARUH MEDIA MENGAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI MEDIA MENGAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	23 (14,83)	100 (64,51)	1 (0,64)	124 (80,0)
TIDAK	4 (2,58)	5 (3,22)	22 (14,19)	31 (20,0)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden menganggap media mengajar yang digunakan oleh staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilai (124 dari 155 responden atau 80,0%). Jika dilihat berdasarkan kategori nilainya maka terlihat responden dengan kategori nilai baik dan sedang menganggap media mengajar

berpengaruh (23 dari 27 orang untuk kategori pertama atau 85,18% dan 100 dari 105 orang untuk kategori kedua atau 95,23%) sedangkan kelompok yang mendapat nilai kurang justru menganggap media mengajar yang digunakan oleh staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya (22 dari 23 orang atau 95,65%).

TABEL VI.3 DISTRIBUSI USULAN MEDIA MENGAJAR
BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

USULAN MEDIA MENGAJAR \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
LCD	10 (6,45)	49 (31,61)	9 (5,80)	68 (43,87)
SOFTWARE BIOKIMIA	1 (0,64)	-	-	1(0,64)
SIMULASI	1 (0,64)	-	-	1 (0,64)
PERBAIKAN MEDIA YANG SUDAH ADA (TULISAN / GAMBAR DIPERBAIKI)	15 (9,67)	56 (36,12)	14 (9,03)	85 (54,83)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mengharapkan agar minimal dilakukan perbaikan media mengajar yang selama ini digunakan (seperti tulisan atau gambar agar diperbaiki) yaitu sebanyak 85 dari 155 orang atau 54,83%. Jika dilihat berdasarkan kategorisasi nilainya maka terlihat juga hal yang sama (15 dari

27 orang atau 55,55% pada responden dengan nilai baik, 56 dari 105 orang atau 53,33% pada responden dengan nilai sedang dan 14 dari 23 orang atau 60,86% pada responden dengan nilai kurang). Ada dua orang dengan usulan yang menarik, masing-masing dengan usulan menggunakan *software* Biokimia dan atau simulasi (1 orang atau 0,64%).

TABEL VI.4 DISTRIBUSI PENGARUH METODE MENGAJAR
BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

METODE MENGAJAR \ NILAI	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	19 (12,25)	46 (29,67)	9 (5,80)	74 (47,74)
TIDAK	8 (5,16)	59 (38,06)	14 (9,03)	81 (52,25)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas memperlihatkan sebagian besar responden menganggap metode mengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya (81 dari 155 orang 2,25%). Dan jika dilihat berdasarkan kategori nilainya maka hanya kelompok dengan kategori nilai baik yang sebagian besar menganggap metode mengajar berpengaruh bagi pencapaian nilainya (19

dari 27 orang atau 70,37%); sementara bagi kelompok responden dengan nilai sedang dan kurang sebagian besar tidak menganggap metode mengajar mempengaruhi pencapaian nilainya (59 dari 105 orang pada kelompok pertama atau 56,19% dan 14 dari 23 orang pada kelompok kedua atau 60,86%).

TABEL VI.5 DISTRIBUSI PENGARUH KEDISIPLINAN MENGAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI KEDISIPLINAN MENGAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
BERPENGARUH	25 (16,12)	98 (63,22)	5 (3,22)	128 (82,58)
TIDAK	2 (1,29)	7 (4,51)	18 (11,61)	27 (17,41)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden menganggap kedisiplinan mengajar staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilainya (128 dari 155 orang atau 82,58%). Jika dilihat berdasarkan kategori nilainya terlihat kelompok responden dengan nilai baik dan sedang juga sebagian besar beranggapan demikian (25 dari 27 orang pada

kelompok pertama atau 92,59% dan 98 dari 105 orang pada kelompok kedua atau 93,33%) namun pada kelompok dengan nilai kurang justru beranggapan kedisiplinan mengajar staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya (18 dari 23 orang atau 78,26%).

TABEL VI.6 DISTRIBUSI TARAF KEDISIPLINAN MENGAJAR BERDASARKAN NILAI RESPONDEN

NILAI TARAF KEDISIPLINAN MENGAJAR	KATEGORI NILAI			JUMLAH TOTAL (%)
	BAIK (%)	SEDANG (%)	KURANG(%)	
DISIPLIN	27 (17,41)	104 (67,09)	12 (7,74)	143 (92,25)
KURANG DISIPLIN	-	1 (0,64)	9 (5,80)	10 (6,45)
TIDAK DISIPLIN	-	-	2 (1,29)	2 (1,29)
JUMLAH TOTAL (%)	27 (17,41)	105 (67,74)	23 (14,83)	155 (100)

Dari tabel diatas terlihat sebagian besar responden menilai taraf kedisiplinan mengajar staf pengajar Biokimia I adalah disiplin (143 dari 155 orang atau 92,25%) dan ada dua responden yang menganggap staf pengajar bagian Biokimia tidak disiplin (1,29%). Jika dilihat berdasarkan kategori nilainya maka terlihat pada ketiga kelompok nilai tersebut sebagian besar responden menganggap taraf kedisiplinan mengajar staf pengajar Biokimia adalah disiplin (responden pada kelompok nilai baik sebanyak 27 orang atau 100%, 104 dari 105 orang responden pada kelompok nilai sedang atau 99,04% dan 12 dari 23 orang responden dengan nilai kurang atau 52,17%).

PEMBAHASAN

Kehidupan kampus terdiri atas hasil interaksi system social dan system akademis yang fleksibel, dimana masing-masing memiliki karakter dan struktur formal dan informal. Integrasi akademis

terfokus pada masalah-masalah akademis di universitas yang berpusat pada ruang kuliah, laboratorium dan di luar ruang kuliah. Integrasi sosial terkait dengan masalah-masalah rutin harian yang terjadi akibat interaksi antara mahasiswa dan personel lain di dalam institusi pendidikan seperti universitas yang sebagian besar justru berlangsung di luar kelas. Taraf integrasi akademis dan sosial ini dengan membentuk pengalaman hidup keseluruhan si mahasiswa (5).

Hasil penelitian diatas menunjukkan beberapa hal menarik mengenai karakteristik dan pola belajar mengajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Biokimia I di semester gasal tahun 2004.

KARAKTERISTIK UMUM

Jumlah mahasiswa dan komposisi jenis kelamin. Dari 176 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Biokimia I pada semester gasal tahun 2004 terdapat 155 orang yang bersedia menjadi responden

dalam penelitian ini. Terdapat 107 responden perempuan dan 48 responden laki-laki. Hal ini sesuai dengan piramida penduduk Indonesia hasil survey tahun 2000 dimana jumlah perempuan pada rentang usia 15 – 19 tahun dan 20 sampai 24 tahun sekitar 1,5 kali lebih banyak dari laki-laki (19). Suatu survey di *Indiana State University* juga menunjukkan hasil yang lebih kurang sama, dimana 136 laki-laki dibandingkan dengan 336 perempuan. (20).

KARAKTERISTIK MAHASISWA

Jenis Kelamin. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan nilai Biokimia I diantara mahasiswa dan mahasiswi FK UKI semester gasal tahun 2004 dimana jika dibandingkan persentase berdasarkan kategori nilai baik, sedang dan kurang diantara kedua jenis kelamin ternyata mahasiswi cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik (persentase berdasarkan kategori nilai mahasiswi berturut – turut adalah 18,64%, 71,96% dan 9,34% ; bandingkan dengan mahasiswa yang mendapat 14,54%, 58,33% dan 27,08%). Hal ini sesuai dengan hasil temuan *the American Physiological Association* yang menyatakan meskipun tidak ditemukan perbedaan intelegensia diantara laki-laki dan perempuan pada ras yang berbeda namun ternyata perempuan biasanya mendapat nilai yang lebih baik daripada laki-laki pada bidang akademis dimana hal ini dapat terjadi kemungkinan karena wanita memiliki kemampuan memori tertentu yang lebih baik dari laki-laki. Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan perempuan cenderung mengalahkan laki-laki di tingkat *college* dan pendidikan tinggi / universitas kecuali pada insitusi teknik seperti *MIT* atau *Caltech* (21).

Usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tua usia mahasiswa dalam mengambil mata kuliah ini maka nilai yang didapat cenderung makin kurang baik. Data dari situs internet . menunjukkan bahwa kemampuan berpikir secara kritis tidak berbanding lurus terhadap usia (22). Artinya semakin tua mahasiswa tidak berarti kemampuannya makin meningkat. Dari laporan *the Office of Institutional Research and Effectiveness* berdasarkan survey 2065 mahasiswa baru tahun ajaran 2000 ditemukan bahwa usia rata-rata mahasiswa tahun pertama di Amerika Serikat adalah 19,9 tahun dengan standar deviasi 2,7 tahun (20). Hal ini menunjukkan rentang usia mahasiswa disana relatif hanya memiliki perbedaan 5 tahun saja; bandingkan dengan hasil penelitian yang mendapatkan angka 8 tahun (termuda 17 tahun dan tertua adalah 25 tahun). Penelitian Adelson menunjukkan seiring dengan

pertambahan usia maka ada beberapa jenis memori yang cenderung tetap dipertahankan. Jenis memori yang relatif lebih kuat dipertahankan adalah kapasitas mempelajari hal-hal yang bersifat emosional dibanding dnegan hal-hal yang bersifat faktual. Artinya pada orang-orang dengan usia yang lebih tua maka pola belajar-mengajar hendaknya memperhatikan hal-hal seperti ini (24).

Jumlah Mengambil Mata Kuliah dan Lama Masa Studi. Kedua hal ini mempengaruhi pencapaian nilai seseorang karena berkaitan langsung dengan motivasi dan konsentrasi (4) serta fleksibilitas. Semakin banyak jumlah mengambil mata kuliah dan semakin lama masa studi saat mengambil suatu mata kuliah maka nilai yang didapat cenderung makin buruk terutama karena motivasi seseorang yang juga cenderung ‘memudar’ seiring bertambahnya waktu dengan materi yang dihadapi cenderung tidak berubah/statis dan berkurangnya konsentrasi karena kemungkinan harus berurusan dengan mata kuliah lain atau hal-hal eksternal lain yang makin kompleks. Kedua hal ini juga mempengaruhi fleksibilitas seseorang dalam belajar. Menurut *Romiszowski, 1993* fleksibilitas berperan penting dalam mempertahankan kualitas belajar yang semakin meningkat pada populasi pelajar yang lebih ‘dewasa’ (24).

KARAKTERISTIK PENGAJAR

Usia dan Latar Belakang Pendidikan. Sebagian besar responden menganggap kedua hal ini berpengaruh terhadap pencapaian nilainya kemungkinan karena kedua hal ini mempengaruhi kualitas pengajar dalam mengajar. Menurut *Fuller*, seorang pengajar dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam dirinya serta faktor eksternal dari luar dirinya. Makin tinggi latar belakang pendidikannya akan makin luas perspektif dan makin tajam analisisnya mengenai sesuatu hal. sedangkan usia berkaitan dengan kematangan seseorang secara psikologis dalam menjalankan tugasnya (15). *Ramsden* menyatakan untuk mengajar di bidang pendidikan lebih tinggi (perguruan tinggi) latar belakang pendidikan staf pengajar sangat berpengaruh sebab pada taraf pendidikan tinggi maka proses belajar akan lebih berkaitan dengan faktor analisa ketimbang kognitif semata (taraf kognitif merupakan ciri pendidikan dasar yang sifatnya hanya satu arah , *teacher centered*). Maka untuk mendorong agar faktor analisa terhadap suatu masalah menjadi lebih menonjol dibutuhkan staf pengajar dengan wawasan luas yang salah satunya ditentukan dari latar belakang pendidikannya (8).

Jenis kelamin. Sebagian besar responden menganggap jenis kelamin staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya. Menurut *Adelson*, untuk mata kuliah tertentu yang berkaitan dengan emosi dan penjiwaan seperti musik atau sastra ternyata jenis kelamin staf pengajar mempengaruhi kemampuan muridnya dalam menyerap pelajaran. Untuk mata kuliah semacam ini diperlukan lebih banyak kemampuan emosional ketimbang kemampuan kognitif-analitik murni dan untuk hal-hal tersebut agaknya jenis kelamin wanita dapat lebih berperan. Sedangkan untuk bidang seperti Fisika atau kedokteran yang lebih condong mengutamakan kemampuan kognitif analitik daripada faktor emosional (23).

KARAKTERISTIK UJIAN

Jumlah Soal, Lama Waktu Ujian, Frekuensi Ujian, Ujian yang bersamaan dengan Waktu Pelaksanaan Ujian & Waktu Pelaksanaan Ujian. Hasil penelitian *Lyons dan Sheathelm* menunjukkan institusi pendidikan yang efektif juga menyelenggarakan ujian yang efektif yang dinilai dari jumlah soal ujian dan lama waktu ujian yang proporsional bukan hanya dengan alokasi waktu yang diberikan tetapi juga sesuai dengan materi yang diberikan dan target kurikulum yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah mempelajari suatu materi (14). Memang dalam prakteknya, terutama pada bidang pendidikan tinggi, pengajar diberikan kebebasan untuk melakukan modifikasi disana-sini sepanjang dianggap perlu bukan hanya saat menyampaikan suatu materi kuliah tetapi juga dalam melakukan evaluasi (15) sebab Kehidupan kampus terdiri atas hasil interaksi system social dan system akademis yang fleksibel, dimana masing-masing memiliki karakter dan struktur formal dan informal. Integrasi akademis terfokus pada masalah-masalah akademis di universitas yang berpusat pada ruang kuliah, laboratorium dan di luar ruang kuliah. Integrasi sosial terkait dengan masalah-masalah rutin harian yang terjadi akibat interaksi antara mahasiswa dan personel lain di dalam institusi pendidikan seperti universitas yang sebagian besar justru berlangsung di luar kelas (5). Keempat hal diatas mempengaruhi pencapaian nilai mahasiswa agaknya lebih dalam kaitannya dengan pengaturan jadwal pribadi/individual serta kesiapannya menghadapi evaluasi tersebut; Universitas/Fakultas dalam hal FK-UKI bagian yang bertanggungjawab dalam pengaturan jadwal ujian seperti PSSKed hanya berperan dalam bidang tertib administratif penjadwalan semata; dimana sebisa mungkin suatu

ujian tidak dilakukan bersamaan dengan ujian mata kuliah lain atau waktu ujian yang tidak terlalu siang/sore karena hal ini juga mempengaruhi kesiapan peserta ujian jika harus menunggu terlalu lama.

POLA BELAJAR

Frekuensi Belajar dan lama Waktu belajar. Dalam mempelajari sesuatu hal memang dibutuhkan konsentrasi dan kemauan sehingga dapat dibangun pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu yang dipelajari tersebut bukan hanya untuk meningkatkan unsur kognitif semata tetapi juga unsur nalar/analitiknya. Mahasiswa memegang peran penting dalam pendidikan karena merekalah yang melaksanakan proses belajar. Keberhasilan mereka dalam belajar ditentukan oleh kombinasi kemampuan yang dipengaruhi oleh karakteristik, kerja keras dan pola belajar yang efektif. Psikolog C.A. Mace menyatakan bahwa intelegensia dan kemampuan khusus (karakteristik) memberikan kontribusi sebanyak 50 % terhadap keberhasilan seseorang, kombinasi kerja keras dan pola belajar yang efektif berperan sebanyak 40% dan sisa 10% nya adalah kesempatan (4). Faktor yang 50% tersebut tidak dapat diubah, begitu juga dengan yang 10% itu sehingga tersisa 40% bagian kombinasi kerja keras dan pola belajar yang efektif yang dapat diintervensi.

Determinasi dan kerja keras dapat menjadi lebih mudah jika saja pola belajar telah terorganisir serta memiliki tujuan belajar jangka pendek dan jangka panjang. Sesungguhnya sebagian besar strategi dan teknik belajar merupakan keterampilan yang pada dasarnya sudah dimiliki dan dengan menganalisa pola belajar dan cara menghadapi bermacam tugas (karakteristik) belajar maka keterampilan tersebut akan makin efisien dalam penggunaannya (4). Memang tidak terdapat angka yang pasti mengenai berapa kali seseorang harus mempelajari ulang materi kuliah yang baru saja diberikan sehingga pada saat ujian ia akan mendapat nilai yang baik. Namun semakin sering mengulang sesuatu yang telah dipelajari maka otak akan dirangsang untuk meningkatkan taraf berpikir, dari yang hanya sekedar reseptif dan atau recall (sekedar pengetahuan) menuju taraf yang lebih tinggi yaitu berpikir dalam konsep atau pengertian (komprehensi) lalu berpikir menrapkan (aplikasi) untuk selanjutnya berpikir menguraikan dan menggabungkan (analisa) sampai taraf yang tertinggi yaitu berpikir kreatif atau berpikir untuk memecahkan masalah (evaluasi) (12).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki frekuensi belajar yang sangat rendah dengan durasi/lama waktu belajar yang sangat panjang menunjukkan pola belajar yang

belum baik pengorganisasiannya meskipun hasil/nilai yang didapat sebagian besar mendapat nilai dengan kategori sedang. Bahkan ada responden yang mengaku tidak pernah belajar sama sekali meskipun hasil yang didapat sesuai dengan apa yang dilakukannya. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan hasil penelitian the American Physiological Association dimana belajar yang efektif membutuhkan frekuensi yang lebih konstan dengan durasi yang tidak perlu terlalu panjang (40 sampai 60 menit saja) sebab hal ini juga berkaitan dengan kemampuan otak dan organ pendukung belajar seperti mata atau telinga dalam mencernakan informasi/pelajaran yang diberikan. Agaknya yang menarik dan perlu diteliti lebih jauh adalah keberadaan faktor lain selain frekuensi dan lama waktu belajar yang mempengaruhi pencapaian nilai mahasiswa.

Media belajar dan Kepemilikannya. Kedua hal ini mempengaruhi pencapaian nilai mahasiswa karena berkaitan langsung dengan proses belajar mahasiswa dan secara tidak langsung menunjukkan kemauan dan motivasi si mahasiswa. Motivasi. Memang sesuatu yang sangat penting dalam belajar namun cukup sulit untuk diukur. Dalam hal belajar, motivasi mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik.

Suasana Belajar, tempat Belajar, Partner Belajar dan Targer Pencapaian Nilai. Sebagian besar responden dalam penelitian ini lebih memilih suasana belajar yang tenang dengan berbagai alasan. Suasana belajar memang juga memiliki peranan yang cukup penting meskipun bukan yang paling penting; karena hal tersebut akan mempengaruhi keberadaan seseorang dalam belajar. Suasana belajar yang tenang mungkin akan mempengaruhi suasana hati seseorang; jika seseorang menjadi lebih nyaman saat belajar maka tingkat konsentrasinya akan meningkat sehingga daya serap pelajarannya akan meningkat. Kelompok yang belajar dalam suasana tidak tenang sebagian besar belajar sambil mendengarkan musik. Meski demikian, Penelitian Hartley menunjukkan hasil yang sedikit berbeda yaitu bahwa proses belajar jauh lebih baik jika siswanya lebih aktif dan menggunakan lebih banyak panca inderanya, sebab dengan demikian bagian-bagian otak yang bekerja lebih banyak dan pada saat yang bersamaan, sehingga suplai darah ke otak akan meningkat dan meningkat pula tingkat kewaspadaan individu itu (6).

Tempat Belajar. Sebagian besar responden yang mendapat nilai dengan kategori baik dan sedang menyatakan memilih rumah sebagai tempat belajar diluar jam kuliah; sementara responden dengan kategori nilai kurang justru belajar dikampus diluar jam kuliahnya. Fenomena ini cukup menarik dan agaknya layak untuk diteliti lebih jauh; bahwa rumah (dalam hal ini juga berkaitan dengan keluarga dan dukungan penuh dari anggota keluarga yang

lain) juga memberikan kontribusi penting dalam pencapaian nilai mahasiswa. Jika seseorang dalam aktivitas belajarnya selain memiliki motivasi diri yang tinggi dari dalam dirinya sendiri juga mendapat dukungan penuh dari keluarga dan dukungan dari seluruh anggota keluarga maka hal ini akan menambah semangat dan daya juang individu tersebut. Bandingkan dengan kelompok responden yang mendapat nilai dengan kategori kurang yang sebagian besar justru memilih kampus dan bukan perpustakaan, sebagai tempat belajar diluar jam kuliah. Hal ini agaknya perlu diteliti lebih jauh; mengapa responden dalam kelompok ini lebih memilih belajar di kampus yang notabene relatif lebih 'berisik' dan kurang kondusif untuk belajar secara individual dengan baik. Agaknya pilihan ini 'terpaksa' diambil oleh sebagian responden dengan nilai kurang kemungkinan karena adanya faktor-faktor yang menghambat mereka untuk belajar di rumah yang tentu saja perlu untuk diteliti lebih jauh. Meskipun kematangan dan kedewasaan seseorang juga mempengaruhi kemampuannya dalam mengatur dirinya sendiri, termasuk dalam hal belajar, tetap saja diperlukan dukungan penuh dari keluarga serta suasana belajar yang kondusif yang dapat meningkatkan daya serap dan konsentrasi dalam belajar (10). proses belajar dilaksanakan ditempat yang lebih 'familiar' tentu akan memberikan lebih banyak rasa nyaman yang akan memfasilitasi proses belajar.

Partner Belajar. Sebagian besar responden dalam penelitian ini ternyata memiliki partner belajar yang tetap. Jika dibandingkan berdasarkan kategorisasi nilainya maka persentase tertinggi yang memiliki partner belajar terdapat pada kelompok dengan kategori nilai sedang; dan yang uniknya kelompok dengan kategori nilai baik dan kurang justru mayoritas tidak memiliki partner belajar. Berdasarkan hasil penelitian Bell dan Wilford menunjukkan bahwa partner belajar semata tidak banyak memiliki korelasi dengan hasil yang didapat selama tidak terdapat kesamaan taraf intelegensia relatif serta kontak sosial berdasarkan faktor kepribadian (17) agaknya dapat ditarik suatu benang merah bahwa responden dalam penelitian ini yang mendapat nilai dengan kategori sedang cenderung kan memiliki kontak sosial dan intelegensia yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang lain karena jumlah mereka yang relatif lebih banyak. Sementara untuk kelompok dengan kategori nilai baik agaknya cenderung untuk belajar secara lebih 'solitair' karena kemungkinan kemampuan intelektualnya yang lebih baik dari sebagian besar anggota kelas serta kurangnya kontak sosial yang membatasi akses intelektual responden yang termasuk ke dalam kelompok dengan kategori nilai lebih rendah. Bagi kelompok dengan nilai kurang agaknya terdapat semacam 'stigma' yang melekat pada kelompok ini yang juga membatasi akses sosial

dan intelektualitasnya pada kelompok yang lebih tinggi nilainya; hal ini juga kemungkinan menyebabkan rasa minder dan malu bagi mereka sehingga cenderung untuk lebih pasrah dan menerima nasib apa adanya (4, 6, 20).

Target Pencapaian nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menetapkan target pencapaian nilai dengan kategori nilai sedang meskipun ada juga responden yang 'nekat' (pasrah?) dengan hanya menetapkan target nilai yang kurang. Hasil perbandingan dengan nilai yang didapat menunjukkan bahwa mahasiswa dengan target pencapaian nilai dengan kategori sedang pada akhir semester ternyata sebagian besar juga memang mendapatkan nilai dengan kategori sedang, diikuti oleh mereka yang kemudian ternyata mendapat nilai lebih buruk dari targetnya (kategori nilai kurang) serta ada juga, meski dengan persentase lebih kecil, yaitu mereka yang mendapat nilai dengan kategori lebih baik dari targetnya (nilai dengan kategori baik). Responden dengan target pencapaian nilai dengan kategori baik hasilnya hampir berimbang pada akhir semester meski yang mendapat nilai dengan kategori sedang masih sedikit lebih banyak jika dibandingkan dengan yang mendapat nilai baik juga dan tidak ada satupun yang mendapat nilai kurang. Satu responden dengan target awal pencapaian nilai yang kurang memang pada kenyataannya diakhir semester mendapat nilai dengan kategori kurang. Yang perlu digarisbawahi adalah tidak terdapat seorangpun responden dengan target awal pencapaian nilai dengan kategori baik yang pada akhir semester mendapat nilai kurang. Menarik untuk disimak bahwa target pencapaian awal agaknya juga memiliki pengaruh dalam pencapaian nilai diakhir semester karena hal ini mempengaruhi pencapaian seseorang dalam proses belajar karena ternyata menyebabkan seseorang menempatkan standar pencapaian tertentu yang akan mendorongnya untuk mempunyai motivasi dan skala prioritas dalam belajar (18).

POLA MENGAJAR

Lama Mengajar, Media mengajar, Metode mengajar dan kedisiplinan Mengajar. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menganggap lama mengajar staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya dengan persentase yang tinggi terdapat pada kelompok dengan pencapaian nilai baik. Hal ini kemungkinan karena kemampuan mereka dalam mencerna dan menganalisa bahan pelajaran yang diberikan lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok dengan nilai yang lebih rendah sehingga mendorong kepercayaan dirinya menjadi lebih tinggi. Untuk kelompok dengan kategori nilai sedang sebagian besar juga menganggap demikian meski persentasenya tidak setinggi kelompok yang disebut pertama. Yang unik

adalah kelompok yang mendapat nilai kurang justru yang paling banyak menyatakan bahwa lama waktu mengajar tidak berpengaruh. Hal ini kemungkinan karena adanya kendala berkurangnya konsentrasi saat belajar, sulit menerima bahan pelajaran yang diberikan atau faktor kemalasan. Lama waktu mengajar yang digunakan oleh staf pengajar dalam menyampaikan bahan kuliah memang dipengaruhi juga oleh alokasi waktu yang diberikan oleh fakultas untuk mengajar bahan tersebut sesuai kurikulum dan gaya mengajar staf pengajar itu sendiri. Memiliki pengajar yang kompeten untuk mengajar adalah sesuatu yang sangat diperlukan institusi pendidikan; sebab pengajar yang andal tidak hanya sekedar menyampaikan materi yang harus disampaikan semata tetapi juga harus menyadari akan perannya yang sangat penting dalam pendidikan karena prinsipnya selain menyampaikan materi belajar, lalu menolong siswa untuk belajar dan kemudian mempelajari keberhasilan siswa mempelajari materi yang diajarkan lewat suatu evaluasi (10, 11).

Media Mengajar. Sebagian besar responden menganggap media mengajar yang digunakan staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilainya. Hasil survei Murphy dan Hallinger terhadap para pengajar mengenai variabel-variabel penting dalam pembelajaran menemukan terdapat lebih dari 200 variabel yang berperan dalam hal ini. Dalam hal sarana dan prasarana, faktor utamanya adalah implementasi, tugas-tugas kelas dan suasana/kondisi belajar di dalam kelas (18). Responden dalam penelitian ini mengajukan semacam usulan kepada bagian Biokimia dimana sebagian besar mengusulkan agar minimal diadakan perbaikan media mengajar yang sudah ada baik tulisan atau gambar. Sebab ternyata selama ini bahan kuliah yang digunakan telah digunakan dalam tempo yang cukup lama sehingga akhir-akhir ini responden tersebut menganggap bahan kuliah tersebut tidak laik lagi cetakannya karena sudah agak kabur/buram.

Metode mengajar. Sebagian besar responden menganggap metode mengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya. Hal ini juga kemungkinan memiliki alasan yang sama dengan lama waktu mengajar.

Kedisiplinan mengajar. Kebanyakan responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan staf pengajar dalam hal mengajar mempengaruhi pencapaian nilainya. Taraf kedisiplinan staf pengajar bagian Biokimia FK UKI menurut responden penelitian ini sebagian besar menyatakan disiplin. Hasil penelitian Lyons dan Sheathelm menemukan kedisiplinan staf pengajar merupakan salah satu komponen penting dalam institusi pendidikan yang efektif (13).

KESIMPULAN

Telah dilakukan penelitian mengenai karakteristik dan pola belajar mengajar terhadap nilai Biokimia I mahasiswa FK-UKI Jakarta semester gasal tahun 2004. Terdapat 155 responden dengan 107 responden perempuan dan 48 responden laki-laki. Dengan rentang usia saat mengambil mata kuliah tersebut antara usia 17 – 24 tahun.

KARAKTERISTIK MAHASISWA

- Mahasiswi cenderung mendapat nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa.
- Semakin banyak jumlah mengambil mata kuliah dan semakin lama masa studi saat mengambil suatu mata kuliah maka nilai yang didapat cenderung makin buruk.

KARAKTERISTIK PENGAJAR

- Usia dan Latar Belakang Pendidikan Sebagian besar responden menganggap usia dan latar belakang berpengaruh terhadap pencapaian nilai
- Sebagian besar responden menganggap jenis kelamin staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilai

KARAKTERISTIK UJIAN

- Jumlah Soal, Lama Waktu Ujian, Frekuensi Ujian, Ujian yang bersamaan dengan Waktu Pelaksanaan Ujian & Waktu Pelaksanaan Ujian berpengaruh terhadap pencapaian nilai mahasiswa

POLA BELAJAR

- Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki frekuensi belajar yang sangat rendah dengan durasi/lama waktu belajar yang sangat panjang
- Media belajar dan Kepemilikannya mempengaruhi pencapaian nilai mahasiswa
- Sebagian besar responden yang mendapat nilai dengan kategori baik dan sedang menyatakan memilih rumah sebagai tempat belajar diluar jam kuliah; sementara responden dengan kategori nilai kurang justru belajar dikampus diluar jam kuliahnya.
- Sebagian besar responden dalam penelitian ini ternyata memiliki partner belajar yang tetap
- sebagian besar responden menetapkan target pencapaian nilai dengan kategori nilai sedang. Menarik untuk disimak bahwa target pencapaian awal agaknya juga memiliki pengaruh dalam pencapaian nilai diakhir semester karena hal ini mempengaruhi pencapaian seseorang dalam proses belajar karena ternyata menyebabkan seseorang menempatkan standar pencapaian tertentu yang akan mendorongnya untuk mempunyai motivasi dan skala prioritas dalam belajar

POLA MENGAJAR

- Lama Mengajar, Media mengajar, Metode mengajar dan kedisiplinan Mengajar. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menganggap lama mengajar staf pengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya
- Sebagian besar responden menganggap media mengajar yang digunakan staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilainya
- Sebagian besar responden menganggap metode mengajar tidak mempengaruhi pencapaian nilainya
- kedisiplinan staf pengajar dalam hal mengajar mempengaruhi pencapaian nilainya. Taraf kedisiplinan staf pengajar bagian Biokimia FK-UKI menurut responden penelitian ini sebagian besar menyatakan disiplin

SARAN

Kepada mahasiswa :

1. agar memperbaiki pola belajar supaya menjadi lebih rutin dan terarah, tidak lagi belajar hanya menjelang ujian saja
2. agar menggunakan lebih dari satu media dalam belajar dalam hal ini jangan hanya mengandalkan catatan atau foto kopi bahan kuliah saja tetapi juga dengan membaca buku teks dan sebagainya
3. agar belajar di luar jam kuliah di lingkungan rumah dan sebaiknya memiliki partner untuk belajar
4. agar memiliki target pencapaian nilai yang baik untuk menambah motivasi dalam belajar

Kepada staf pengajar bagian Biokimia :

1. Agar hendaknya dapat menindaklanjuti usulan mengenai perbaikan media mengajar yang selama ini dipakai dalam mengajar, setidaknya dengan memperbaiki tulisan dalam transparansi agar lebih jelas dan menarik.
2. agar dapat memperhatikan karakter pola belajar mahasiswa terutama dalam penyusunan jadwal kuliah dan metode ujian yang kira-kira sesuai dengan pola belajar mahasiswa

Kepada FK-UKI :

1. agar dapat memperhatikan karakter pola belajar mahasiswa yang cukup unik terutama dalam penyusunan jadwal ujian agar tidak terlalu padat mengingat sistem belajar mahasiswa yang cenderung rendah frekuensinya namun memakan waktu yang lama atau dengan kata lain hanya belajar menjelang ujian saja.
2. lebih jauh lagi agar dapat mempertimbangkan pendapat mahasiswa yang menganggap latar belakang pendidikan staf pengajar mempengaruhi pencapaian nilai mahasiswa dalam mata kuliah ini. Dengan kata lain, perlu dipikirkan untuk dapat terus mengirimkan staf pengajar, terutama bagi staf yang relatif masih berusia muda, untuk mengikuti pendidikan lanjut khususnya di bidang Biokimia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Murray, RK. Biochemistry and Medicine. In: Murray RK, Granner DK, Mayes PA, Rodwell VW. editors. Harper's Biochemistry 25th ed. Boston: Lange; 2002. P 1-5.
2. SK REKTOR UKI No. 13-1/SK/REK/04.2002. PERATURAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
3. Mailangkay HB. Penilaian Jenjang Jabatan akademik. In Sosialisasi Penilaian Kepangkatan dan Jenjang Jabatan akademik FK UKI. Februari 2004.
4. Sutcliffe GE. Strategies for learning. In Effective Learning for Effective Management. Structured Learning Courses. New York : Prentice hall; 1988. p.7-22.
5. Ren Z. Evolution of Learning Methods : from Single – agent to Multi agent and from simple to complex learning.
6. Smith MK. What is learning? Is it a Change in Behaviour or Understanding/Is it a Process? Here We Survey some common Model. in www.infed.org/biblio/b-learn.htm.
7. Plaza E., Arcos JL., and Martin F. Cooperative-Case Based Reasoning. In Gerhard Weiss. Editor. Distributed Artificial Intelligence Meets Machine Learning. Lecture Notes in Artificial Intelligence. Springer Verlaag. 1996. Vol 1221 p 180-201.
8. Ramsden P. Learning to Teach in Higher Education. London : Routledge. 1992.
9. Perceival F., Ellington H. The Nature of Educational Technology. In A handbook of Educational Technology. London: Kogan Page Ltd. 1984. P 25-31.
10. Abbatt FR. Gambaran Masalah. In Pengajaran yang Efektif. Pedoman Bagi Pembina Kesehatan. Ed.2. Jakarta : EGC.1995.p 7-12.
11. KEPUTUSAN MENKO WASBANGPAN No. 38/KEP/MK.WASBAN /8/1999.
12. Rooijackers Ad. Proses Belajar. In Mengajar dengan Sukses. Petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan Pengajaran. Jakarta: YKPTK-PT.GRASINDO.1991.p.13-34
13. Lyons, Jr VE., Sheathelm HH. Comparing effective Schools-What are the common components ?. In NASSSP Bulletin. 1988. 72 (512) p 64-7.
14. Sweed, J. The Professional Teacher. Jakarta . 1997
15. Fuller B. What School Factors Raise Achievement in the Third World. Review of Educational Research.1987. 57 (3).p.255-92
16. <http://www.learningstyles.net>
17. Bell N., Wilford M. The Relationship Between Similarity of Intelligence and Attraction. In *Psychology*. MWSC. 1998
18. Murphy J., Hallinger P. Effective High Schools- What are the Common Characteristics?. In: NASSP Bulletin.1985. 69 (477). P 18-22
19. <http://www.census.gov/cgi-bin/ipc/idbpyrs:census bureau>
20. Does Campus Involvement Affect Academic Performance? Comparison Between Resident and Commuter students. <http://web.indstate.edu/oirt/briefs/2001 No.1.pdf>
21. <http://www.multisection.com/SAT scores.htm>
22. <http://www.christianparty.net/satcriticalthinking.htm>
23. Adelson R. Emotional memory may linger longer than factual memory--a finding that may lead to improved dementia tests and therapies. Monitor on Psychology. Vol 35 (11) Dec.2004, P 18.
24. Communication and Information Technologie Corse. Applied module for teachers. Chapter 1. Technological issues in distance course development. 1.2. Lesson. Flexible distance learning.